



HUBUNGAN PEMBERITAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PEREMPUAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Wilda Rezki Pratiwi, ²Asmah Sukarta

Program Studi Pendidikan Bidan, STIKES Muhammadiyah Sidrap
Jln Syarief Al-Qadri No 11 Pangkajene Sidrap, 91611
E-mail: wildapratiwi06@gmail.com & asmahsukarta@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* merupakan kasus baru yang ditemukan termasuk di Indonesia. Keberadaan virus ini mengubah kehidupan manusia dalam beraktivitas. Penggunaan media sosial menjadi alternatif untuk mengisi waktu. Dampak yang signifikan media sosial memunculkan stigma negatif dan positif yang menimbulkan masalah kesehatan mental yang lebih cenderung dialami oleh perempuan yang memiliki peran ganda. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan pemberitaan media sosial terhadap tingkat kecemasan perempuan pada masa pandemi Covid -19. **Metode :** Penelitian ini adalah kuantitatif dengan analitik observasional dan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di STIKES Muhammadiyah Sidrap Program Studi DIII Kebidanan pada bulan Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini 78 orang, sampel sebanyak 51 orang. Penentuan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Adapun kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada yang berjenis kelamin perempuan, berusia 16 – 50 tahun, bersedia menjadi responden selama penelitian, dan memiliki handphone android. Instrumen penelitian *Zung-Self Anxiety Rating Scale*. Kuesioner penelitian akan menggunakan *google form* melalui media online. Selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan Uji *Chi-Square* untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistic SPSS Versi 20.0. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pemberitaan media sosial terhadap tingkat kecemasan perempuan pada masa pandemic Covid-19 ini (α 0.002).

Kata kunci : Covid-19, Kecemasan, Perempuan, Sosial Media

ABSTRACT

Background: *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* is a new case found including in Indonesia. The existence of this virus changes human life in activities. The use of social media is an alternative to pass time. The significant impact of social media raises a negative and positive stigma that causes mental health problems that are more likely to be experienced by women who have multiple roles. **Objectives:** To determine the relationship of social media reporting to women's anxiety levels during the Covid -19 pandemic. **Method:** This research is quantitative with observational analytic and using *cross-sectional* design. This research was conducted at STIKES Muhammadiyah Sidrap Midwifery DIII Study Program in August 2020. The population in this study was 78 people, the sample was 51 people. The determination of the sampling technique using *cluster random sampling*. The criteria for the sample in this study were female, aged 16-50 years, willing to be respondents during the study, and have an android cellphone. Research instrument *Zung-Self Anxiety Rating Scale*. The research questionnaire will use the *Google form* through online media. Furthermore, it will be analyzed by using the *Chi-Square Test* to determine the relationship between the two variables. Data analysis was performed



using statistical software SPSS Version 20.0. Results: The results of this study showed that there was a significant relationship between social media reporting and the anxiety level of women during the Covid-19 pandemic (α 0.002).

Keywords: Covid-19, Anxiety, Women, Social Media

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 kasus baru muncul di dunia yang berawal pertama kali ditemukan di Wuhan Cina, dengan jenis betacoronavirus tipe baru. *World Health Organization* memberi nama virus tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2)* dan penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019 (Covid- 19)* (1)

Saat ini tercatat bahwa 75 negara didunia terinfeksi virus Corona. Menurut WHO per tanggal 16 Juli 2020 jumlah penderita 13.378.853 terinfeksi Covid-19 dengan jumlah kematian mencapai 580.045 orang (2). Sedangkan di Indonesia sampai saat ini yang terinfeksi sebanyak 83.132 orang terinfeksi, angka kematian mencapai 3.875 orang. Sementara itu penularan Covid-19 secara keseluruhan terjadi di 464 kabupaten kota yang berada di 34 Provinsi. Jumlah kasus baru Covid-19 yang tertinggi di Jawa Timur sebanyak 255 kasus baru(3). Bulan Juli 2020 Sulawesi Selatan mencatat jumlah yang positif Covid-19 mencapai 4.095 orang, angka kematian 462 orang(4)

Selama masa pandemi virus corona Covid-19 banyak mengubah kehidupan

manusia, penerapan kebijakan *lockdown* dan *sosial distancing* di beberapa wilayah Indonesia dan negara luar sehingga berdampak pada tuntutan bagi sebagian orang yang punya kebiasaan kerja di luar rumah untuk *work from home* (WFH) serta para siswa dan mahasiswa terpaksa untuk belajar dari rumah. Kebiasaan baru seperti inilah yang menjadikan penggunaan media sosial menjadi alternative baru untuk mengisi waktu selama beraktivitas di rumah (5)

Maraknya pemberitaan di sejumlah media sosial terkait Covid- 19 membuat kita tidak sadar membaca sebuah informasi yang berkaitan dengan virus corona yang dapat membuat sebuah kepanikan. Penyebaran informasi palsu (hoax) ini yang memicu ketakutan dan kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat(6)

Hasil penelitian Ahmad, 2020 melaporkan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan pada penyebaran ketakutan dan kepanikan terkait wabah Covid-19 di Kurdistan Irak, ditemukan korelasi statistik positif yang signifikan antara penggunaan media sosial yang dilaporkan sendiri dan penyebaran panik



terkait dengan Covid-19 ($R = 0,8701$). Hasil juga menunjukkan bahwa mayoritas remaja berusia 18-35 tahun menghadapi kecemasan psikologis (7).

Informasi terkait Covid-19 di Indonesia pada awalnya memunculkan sikap sentimen yang negatif, positif dan simpang siur. Data perbincangan tentang isu corona di Indonesia pada media daring (website) dan media sosial (Youtube dan Facebook) terdapat 37.600,765 yang membuktikan bahwa dunia digital di Indonesia bersifat sangat cepat dan menyebar luas(8)

Pandemi covid -19 memberikan perubahan perilaku pengguna media sosial. Masyarakat mulai memantau setiap perkembangan terkait Covid-19 melalui berbagai media, media jejaring sosial, televisi dan online. Pemberitaan mengenai virus corona menjadi hal yang sangat menakutkan. Efek negatif penggunaan media sosial adalah masalah kesehatan mental. Adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan di tengah pandemi covid-19 ini menyebabkan ketakutan, stress dan kecemasan yang berlebihan(7)

Dampak pandemi Covid-19 lebih cenderung dialami oleh perempuan. Tradisi budaya wanita di Indonesia lebih cenderung untuk mengurus rumah tangga, bekerja diluar rumah, usaha dirumah. Apabila

pandemi ini berjalan dalam waktu yang lama peran perempuan akan semakin sulit.(9) Perempuan pada masa pandemi ini memiliki peran ganda, beban pekerjaan perempuan dimasa pandemi ini mungkin saja akan menimbulkan kecemasan. Survey awal yang dilakukan oleh beberapa kerabat terdekat mengatakan bahwa mereka mengalami gangguan sulit tidur, mudah marah, dan stress dimasa pandemi ini ditambah lagi pemberitaan di media sosial tentang isu dan informasi Covid-19 memicu untuk mengalami kecemasan. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti **Hubungan Pemberitaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Perempuan Pada Masa Pandemi Covid -19.**

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan analitik observasional dan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecemasan sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah pemberitaan media sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan. Sampel yang bersedia mengisi kuisioner sebanyak 51 orang. Penentuan teknik pengampilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Adapun kriteria



yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada yang berjenis kelamin perempuan, berusia 21 – 50 tahun, bersedia menjadi responden selama penelitian, dan memiliki handphone android.

Penelitian ini akan mengetahui pemberitaan sosial media terhadap kecemasan perempuan dengan menggunakan instrument penelitian *Zung-Self Anxiety Rating Scale* (ZSAS). Kuesioner penelitian akan menggunakan google form melalui media online. Selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS Versi 24.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi masing – masing variabel dan selanjutnya di analisis.

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=51)

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
Remaja	31	60.8
Dewasa	20	39.2
Pendidikan		

Perguruan Tinggi	17	33.3
Mahasiswa	34	66.7
Pekerjaan		
Bekerja	22	43.1
Tidak Bekerja	29	56.9
Sumber Informasi Covid		
Youtube	5	9.8
Facebook	20	39.2
Grup Whatsaap	16	31.4
Instagram	10	19.6

Berdasarkan tabel 1 diinterpretasikan bahwa variabel umur remaja (15-21 tahun) yang tertinggi sebanyak 31 orang (60,8%), pendidikan yang tertinggi yaitu mahasiswa sebanyak 34 responden (66,7%) , pekerjaan yang tertinggi tidak bekerja sebanyak 29 responden (56,9) dan sumber informasi Covid tertinggi yaitu facebook sebanyak 20 responden (39,2%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberitaan Media Sosial

Variabel	Jumlah	Persentase
Pemberitaan Media Sosial		
Positif	16	31.4
Negatif	35	68.6
Total	51	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa pemberitaan media sosial yang sentimen positif dapat diartikan sebagai informasi yang disampaikan dianggap benar keberadaannya dengan alat ukur kuisisioner dengan alat ukur 1 berarti :



pemberitaan positif dan 2 : pemberitaan negatif menggunakan skala ordinal. Jumlah responde yang menganggap bahwa pemberitaan media sosial positif terkait Covid-19 sebanyak 16 orang (31,4%) sedangkan pemberitaan media sosial negatif diartikan informasi yang beredar secara hoax . Jumlah responden yang menganggap bahwa pemberitaan media sosial negatif terkait Covid-19 sebanyak 35 orang (68,6%).

Tabel 3 . Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Variabel	Jumlah	Persentase
Tingkat Kecemasan		
Ringan	0	0
Sedang	1	2.0
Berat	12	23.5
Panik	38	74.5
Total	51	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kecemasan yang tertinggi adalah panik sebanyak 38 orang (74,5%), tingkat berat sebanyak 12 orang (23,5%) sedangkan sedang 1 orang (2,0 %).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji Chisquare Hubungan Pemberitaan Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan (n=51)

Variabel	Tingkat Kecemasan	α
----------	-------------------	----------

Pemberitaan Media Sosial	Ringan	Sedang	Berat	Panik	α
Positif	0	1	8	7	
Negatif	0	0	4	31	0.002
Total	0	1	12	38	

Tabel 4 dapat di interpretasikan bahwa pemberitaan media sosial positif dengan tingkat kecemasan sedang 1 orang (6,25%), berat 8 orang (50%) dan panik 7 orang (43,75%) sedangkan pemberitaan media sosial negatif dengan tingkat kecemasan berat 4 orang (11,42%) dan panik 31 orang (88,57%) dengan nilai α 0,002.

PEMBAHASAN

Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (10) Gejala umum yang sering terjadi pada penderita Covid-19 adalah infeksi akut saluran napas atas tanpa komplikasi, bisa disertai dengan demam, *fatigue*, batuk (dengan atau tanpa sputum), anoreksia, malaise, nyeri tenggorokan, kongesti nasal, atau sakit kepala (11) Pada beberapa kasus pasien juga mengeluhkan diare dan muntah (12) Pandemi Covid -19 ini juga mengubah perilaku penggunaan media sosial masyarakat (13). Selain pandemik Covid-19 yang bersifat global



dan masif WHO menyatakan bahwa telah terjadi pandemik informasi (Infodemik) atas isu Covid-19 didunia (14)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sumber informasi untuk mengetahui perkembangan Covid-19 lebih tinggi dilakukan pada media sosial facebook (39,2%) dan yang terrendah pada media youtube (9,8). Menurut hasil analisis dimulai pada bulan Maret 2020 data perbincangan tentang Covid di Indonesia pada media daring dan media sosial (Youtube dan Facebook) terdapat 821 perbincangan . Perbincangan tentang Covid-19 masih di dominasi oleh pemberitaan yang bersifat negatif 74% dan hanya 26% yang bersifat positif(15). Hasil penelitian di Irak, Facebook adalah jaringan media sosial yang paling banyak digunakan untuk menyebarkan kepanikan tentang wabah COVID-19 dan Media sosial yang memainkan peran penting dalam menyebarkan kecemasan tentang wabah COVID-19 di Kurdistan Irak(7)

Laporan terbaru International Telecommunication Union mengungkapkan bahwa 53,6% dari populasi global, atau 4,1 miliar orang, menggunakan Internet hingga akhir 2019 (16). Dengan lebih dari 560 juta pengguna internet, India menjadi pasar online terbesar kedua di dunia secara global, peringkat di

samping China. Dari semua media sosial yang tersedia di India, situs jejaring sosial paling populer adalah YouTube dan Facebook. Memang, India memiliki basis pengguna Facebook terbesar di dunia. WhatsApp, Instagram, dan Facebook Messenger baru-baru ini adalah beberapa dari situs jejaring sosial terkenal lainnya yang digunakan di India(16)

Dalam masa pandemi ini Covid -19 mempengaruhi kesehatan mental perempuan karena berbagi faktor sosial,budaya dan ekonomi, perempuan menghadapi tanggung jawab pengasuhan, kebebasan, keamanan ekonomi yang lebih sedikit(6). Penelitian lain yang berasal dari Turki bahwa kelompok yang paling terpengaruh secara psikologis oleh pandemi COVID-19 adalah perempuan(17) . Penelitian ini didapatkan bahwa pemberitaan media sosial tentang Covid -19 yang bersifat negatif didapatkan lebih tinggi sebanyak 68,6 % sama halnya dengan fenomena yang terjadi di tengah pandemik ini informasi yang berlebihan akan menimbulkan cemas dan kepanikan dengan informasi yang membingungkan (11).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pemberitaan media sosial terhadap tingkat kecemasan perempuan pada masa pandemic Covid-19 ini (α



0.002). Pemberitaan yang bersifat negatif menimbulkan tingkat kecemasan yang berat dan bahkan sampai ketinggian kepanikan. Walaupun masih didapatkan responden sebanyak 15 orang dengan pemberitaan media sosial yang positif pun memiliki kemampuan untuk menimbulkan kecemasan yang berat dan kepanikan yang berlebihan namun jumlahnya masih sangat kecil dibandingkan dengan pemberitaan yang bersifat negatif tentang Covid-19.

Pencarian informasi Covid-19 di media sosial dapat menimbulkan kekhawatiran dan pada akhirnya mengarah pada keterlibatan dalam tindakan pencegahan Covid-19. Studi pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa memberikan informasi kesehatan melalui media digital sangat efektif selama krisis kesehatan dan orang akan berperilaku sangat teliti dengan paparan informasi terkait Covid -19 diberbagai media sosial (18).Selanjutnya penelitian lain menemukan tiga faktor terkait persepsi yang diterima dari tenaga kesehatan, keluarga, dan teman, yang semuanya dapat memiliki pengaruh menurut caranya mereka memberi tahu orang-orang tentang pandemi Covid-19 media dan peran informatif tentang pandemi Covid-19 yaitu: membesar-besarkan media, menimbulkan ketakutan dan informasi yang diterima dari

tenaga kesehatan, keluarga, dan teman, yang semuanya dapat memiliki pengaruh menurut caranya mereka memberi tahu orang-orang tentang pandemi Covid-19 (19)

Media sosial selalu menjadi platform utama untuk menyebarkan informasi yang salah, dan topik utama kesalahan informasi meliputi statistik penyakit, pengobatan, metode pencegahan, pedoman nutrisi, dan metode penularan virus. Sebuah penelitian di Brasil menemukan bahwa, selama wabah Zika pada 2015 dan prevalensi demam kuning pada 2016, kesalahpahaman tentang penularan virus dan efek sampingnya tersebar luas (20). Selanjutnya, Li *et al.* , menerbitkan studi tinjauan pustaka menemukan bahwa penyebaran informasi yang salah tentang kesehatan dapat menyebabkan hasil yang tidak perlu dan tidak diinginkan seperti ketakutan, kecemasan, kesalahpahaman tentang penyakit, dan masalah dalam hubungan pasien-dokter (18). Untuk mengatasi hal ini, WHO telah memulai layanan pesan WhatsApp dan Facebook khusus dalam bahasa Arab, Inggris, Prancis, Hindi, Italia, Spanyol, dan Portugis untuk menjaga orang-orang tetap aman dan mengetahui fakta-fakta terkait virus corona. Aplikasi obrolan yang mudah digunakan ini



memiliki kemampuan untuk menjangkau 2 miliar orang, dan juga memungkinkan WHO untuk langsung berhubungan dengan orang-orang yang membutuhkan (10)

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pemberitaan media sosial terhadap tingkat kecemasan perempuan pada masa pandemic Covid-19 ini (α 0.002).

SARAN

Diharapkan agar masyarakat pada masa pandemi Covid -19 ini untuk menghindari diri dari kegelisahan atau stres akibat berita atau informasi hoaks dan negatif, gunakanlah sumber-sumber yang bisa dipercaya. Pengetahuan dan persiapan dapat membantu mengurangi perasaan panic.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan, terkhusus kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliana. Wellness and healthy magazine. 2020;2(February):187–

92.

<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>

2. Abdi M. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Iran : Actions and problems. 2020;(3):754–5.

<https://www.cambridge.org/core/services/aop-cambridge->

[core/content/view/E862A26E30F671370506BF0CC6C73A38/S0899823X20000860a.pdf/coronavirus_disease_2019_covid19_outbreak_in_iran_actions_and_problems.pdf](https://www.cambridge.org/core/content/view/E862A26E30F671370506BF0CC6C73A38/S0899823X20000860a.pdf/coronavirus_disease_2019_covid19_outbreak_in_iran_actions_and_problems.pdf)

3. Nugraheny D. Update 17 Juli 2020 Kasus Baru Corona Tersebar di 28 Provinsi Jatim Tertinggi. Kompas. 2020;

4. Dinkes. Data Pemantauan Covid di Sul-Sel Juli 2020. Makassar, Sul-Sel; 2020.

5. Rosa S. Media Sosial Menebar Ketakutan di Tengah Pandemi. Bloro Media Nusantara. 2020;

6. Bhattacharya S. Survey Finds Women Are More Stressed Than Men By Covid. Bloro Media Nusantara [Internet]. 2020; Available from: <https://www.mother.ly/news/women-facing-higher-rates-of-psychological-distress-due-to-covid-19>: Motherly



7. Ahmad AR, Murad HR. The Impact of Social Media on Panic During the COVID-19 Pandemic in Iraqi Kurdistan: Online Questionnaire Study Corresponding Author : 22:1–11.
<https://www.jmir.org/2020/5/e19556/>
8. Wijayanto XA, Si M. Perbincangan Isu Corona COVID-19 di Media Daring dan Media Sosial di Indonesia. 2020;(April).
9. Nurhayati T. Emansipasi Melawan Pandemi Global; Bukti Dari Indonesia. 2020;4:81–92.
<http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15468/7241>
10. WHO. Coronavirus Disease (Covid-19) Situasi Report -178. Data as received by WHO from national authorities.; 2020.
11. Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Chen, L. K. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
<http://www.jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>
12. Chen, H., Guo, J., Wang, C., Luo, F., Yu, X., Zhang, W., ... & Liao, J. (2020). Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. *The Lancet*, 395(10226), 809-815.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0140673620303603>
13. Madani J. Pengaruh Pemberitaan Media Tentang Covid-19 Terhadap Psikologi Massa. Jambi Indonesia. Metro Jambi. 2020;
14. Thomas Z. WHO says fake Coronavirus claims causing 'infodemi. 2020;
15. Wijayanto XA, Si M. Perbincangan Isu Corona COVID-19 di Media Daring dan Media Sosial di Indonesia.
16. Sahni, H., & Sharma, H. (2020). Role of social media during the COVID-19 pandemic: Beneficial, destructive, or reconstructive?. *International Journal of Academic Medicine*, 6(2), 70.
<http://www.ijam-web.org/subscriberlogin.asp?rd=article.asp?issn=2455-5568;year=2020;volume=6;issue=2;space=70;epage=75;aulast=Sahni?type=2>
17. Özdin S. Levels and predictors of anxiety , depression and health anxiety during COVID-19 pandemic in Turkish society : The importance of gender. 2020;
<https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0020764020927051>
18. Liu PL. COVID-19 Information Seeking on Digital Media and



- Preventive Behaviors : 2020;0(0):1–7.
<https://www.liebertpub.com/doi/full/10.1089/cyber.2020.0250#>
19. Mejia Christian, R., Roberto, T. P. M., Dayana, T., Franco, R. A. J., Campos-Urbina Alejandra, M., Catay-Medina Jhordan, B., ... & Felipe, C. E. R. (2020). The media and their informative role in the face of the coronavirus disease 2019 (COVID-19): validation of fear perception and magnitude of the issue (MED-COVID-19).<https://covid-19.conacyt.mx/jspui/bitstream/1000/3799/1/1105158.pdf>
20. Carey, J. M., Chi, V., Flynn, D. J., Nyhan, B., & Zeitzoff, T. (2020). The effects of corrective information about disease epidemics and outbreaks: Evidence from Zika and yellow fever in Brazil. *Science advances*, 6(5), eaaw7449.
<https://advances.sciencemag.org/content/6/5/eaaw7449.full.pdf>
21. Suandi, D., Williams, P., & Bhattacharya, S. (2020). Does involving male partners in antenatal care improve healthcare utilisation? Systematic review and meta-analysis of the published literature from low-and middle-income countries. *International health*, 12(5), 484-498.